

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kinerja pembangunan pertanian dewasa ini dirasakan semakin dinamis yang ditunjukkan oleh banyak perubahan dalam berbagai subsektor pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Keberhasilan dalam capaian pembangunan dalam subsektor pertanian tersebut pada akhirnya membawa dampak positif pada kondisi sosial ekonomi (Sudaryanto dkk, 2018:1).

Menurut Arifin (2005:13) konsistensi pertumbuhan dalam pembangunan pertanian merupakan syarat wajib, bukan suatu opsi. Pembangunan pertanian harus mampu membawa misi pemerataan, apabila ingin berkontribusi pada pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan pada ketahanan pangan.

Penyuluhan dapat memberikan peranan dalam pembangunan. Pembangunan sebagai suatu proses menghendaki adanya perubahan dari kondisi sebelumnya ke kondisi baru yang lebih baik. Dalam proses tersebut, peranan penyuluhan dapat dioptimalkan. Peranan penyuluhan dalam proses perubahan dalam masyarakat adalah menjembatani antara dunia ilmu dengan pelaksana pembangunan atau penentu kebijakan (Gitosaputro dan Listiana, 2018:5).

Fungsi penyuluhan dalam perspektif menjalankan fungsinya sebagai intermediari inovasi juga mengandung makna bahwa aktivitas penyuluhan tidak hanya terbatas penggalan kebutuhan pengguna. Penyuluh juga harus memiliki kapasitas sebagai penghubung ataupun penjemputan kebutuhan petani. fungsi penyuluh sebagai intermediari inovasi dapat mendampingi kelompok tani sampai dia memiliki kapasitas yang cukup untuk berinovasi secara mandiri. Pada aspek inilah penyuluhan memiliki peran untuk peningkatan kapasitas kelompok tani secara mandiri, atau secara bahasa inovasinya adalah memiliki *capacity of innovate* (Sirnawati, 2020:42).

Kecamatan Bulango Timur memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar. Tanaman yang dominan ditanam yaitu tanaman pangan seperti jagung dan padi.

Selain tanaman pangan terdapat juga tanaman sayuran, buah-buahan dan perkebunan. Luas panen tanaman pangan padi dan jagung di Kecamatan Bulango Timur masing sebesar 401,00 dan 452,80 hektar. Untuk tanaman sayuran khususnya cabai rawit luas panennya sebesar 3 hektar, dengan produksi sebanyak 8,9 ton. Kemudian tanaman buah-buahan seperti pisang dan pepaya masing-masing produksinya sebanyak 110, ton dan 6,0 ton. Terakhir untuk tanaman perkebunan kakao produksinya sebanyak 3,97 ton, kelapa 50,26 ton dan aren 1,64 ton (BPS, 2020).

Kehadiran penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur dianggap penting bagi petani. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani terhadap pentingnya penyuluhan menyebabkan petani sulit untuk menerima hal-hal baru mengenai perkembangan pertanian . Mayoritas petani masih menggunakan cara bercocok tanam secara tradisional.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan juga dibutuhkan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan masyarakat sarannya, untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik (Ardita dkk, 2017:2).

Jumlah penyuluh di Kecamatan Bulango Timur sebanyak 8 orang, yang terdiri dari 4 orang penyuluh PNS, 1 orang pegawai penyuluh honorer, dan 3 orang penyuluh swadaya.dibawah pengawasan BPP yang tersebar di BPP Kecamatan Bulango Timur. Lingkup kerja penyuluh pertanian berjumlah 5 desa yang ada di Kecamatan Bulango Timur dan sasaran usahatannya yaitu petani tanaman padi sawah dan hortikultura.

Menurut Gomes (2003:142) untuk mengukur kinerja terdapat delapan kriteria yaitu *quantity of work*, *quality of work*, *job knowledge*, *creativity*, *cooperation*, *dependability*, *initiative*, dan *personal qualities*. Keberhasilan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Bulango Timur salah satunya perlu didukung oleh kinerja yang baik oleh penyuluh yang ada di Kecamatan Bulango Timur. Oleh karena untuk menilai baik

atau buruknya kinerja penyuluh dapat diukur dengan delapan kriteria tersebut untuk mengevaluasi kinerja penyuluh di Kecamatan Bulango timur.

Berdasarkan kondisi diatas, penulis bertujuan melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Informasi baru bagi peneliti mengenai aktivitas penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur.
2. Informasi baru bagi peneliti mengenai kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bulango Timur.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
4. Bagi dinas pertanian dan instansi terkait, sebagai bahan masukan untuk merumuskan upaya-upaya meningkatkan kinerja penyuluh pertanian